

Advanced Scriptwriting in the Era of Meme Culture: A Semiotic Analysis of Viral Phenomena

Oleh : Asti Haningtyas
Akademi Komunikasi SAE Indonesia
g.putra@sae.edu

Abstrak

Di era digital yang didominasi oleh media sosial, meme menjadi salah satu bentuk komunikasi yang dominan dan berpengaruh dan efektif. Tujuan dari Penelitian ini adalah mengeksplor teknik penulisan naskah dan analisis semiotik yang dapat digunakan untuk menciptakan meme yang lebih relevan dan strategis. Metode yang digunakan mencakup pendekatan mixed methods, dengan analisis semiotik dan naratif serta evaluasi keterlibatan audiens melalui meme viral di platform media sosial. Hasil penelitian adalah bahwa meme yang berhasil menggabungkan humor, relevansi, dan elemen visual kuat sangat memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan publik serta memberikan kritik sosial yang konstruktif, sehingga berperan penting dalam memengaruhi opini publik dan perilaku sosial di era digital. Penelitian juga menggarisbawahi perlunya pemahaman mendalam tentang teknik penulisan naskah untuk menghasilkan konten meme yang berdampak.

Kata Kunci: Budaya digital, Komunikasi, Meme, Penulisan Naskah, Opini Publik

Abstract

In today's digital era, where social media dominates communication, memes have become one of the most influential and effective forms of expression. This study explores semiotic scripting and analysis techniques that can help create more relevant and strategic memes. The methodology includes a mixed-methods approach, incorporating semiotic and narrative analysis, and an evaluation of audience engagement through viral memes on social media platforms. The findings indicate that memes that effectively combine humor, relevance, and strong visual elements hold significant potential for enhancing public engagement and providing constructive social criticism. Consequently, they play a crucial role in shaping public opinion and influencing social behavior in the digital age. This research also highlights the importance of a comprehensive understanding of scriptwriting techniques in creating impactful meme content.

Keywords: Digital culture, Communication, Memes, Scriptwriting, Public Opinion.

A. PENDAHULUAN

Dalam era digital yang didominasi oleh media sosial, meme telah berevolusi menjadi salah satu bentuk komunikasi yang paling umum dan berpengaruh. Meme, sebagai produk budaya digital, tidak hanya mencerminkan budaya populer, tetapi juga memiliki kemampuan untuk membentuk opini publik dan memengaruhi perilaku sosial. Dalam konteks ini, penting untuk memahami karakteristik khas meme yang menjadikannya sangat efektif dalam berkomunikasi dengan audiens yang beragam. Meme sering kali bersifat ringkas dan langsung, memungkinkan pesan yang terkandung di dalamnya untuk segera dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat. Contohnya, sebuah meme yang menampilkan gambar kucing disertai teks humoris

dapat dengan mudah menarik perhatian pengguna media sosial dari beragam usia dan latar belakang. Ini menunjukkan bahwa meme dapat menyampaikan ide atau komentar sosial yang kompleks dalam format yang sederhana dan menghibur. Dengan demikian, meme berperan sebagai medium komunikasi yang menghubungkan berbagai individu dalam masyarakat. Selain itu, humor yang terdapat dalam meme berperan krusial dalam menarik perhatian dan mendorong interaksi. Penelitian menunjukkan bahwa humor dapat meningkatkan keterlibatan pengguna, sehingga mereka lebih cenderung untuk membagikan atau mengomentari konten tersebut ¹. Misalnya, meme yang mengejek situasi politik terkini sering kali menjadi viral karena kemampuannya menciptakan resonansi emosional dengan audiens. Humour dalam meme berfungsi tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengkritik dan memprovokasi pemikiran mengenai isu-isu yang lebih mendalam.

Adaptabilitas meme menjadi faktor kunci yang membuatnya tetap relevan dengan tren terkini. Meme dapat dengan mudah dimodifikasi oleh pengguna sesuai dengan konteks yang sedang berlangsung. Contohnya, meme yang awalnya diciptakan untuk menanggapi suatu peristiwa dapat dimodifikasi untuk merespons isu lain yang muncul, menunjukkan fleksibilitas dan dinamika media ini ². Inilah yang akhirnya menciptakan siklus di mana meme tidak hanya mencerminkan budaya saat ini, tetapi juga berkontribusi pada pembentukannya.

³ berpendapat bahwa retorika kebenaran juga memainkan peran penting dalam kesuksesan budaya meme. Dalam konteks ini, interaksi antara gambar meme dan realitas sering kali menghasilkan kesan otentisitas yang signifikan. Contohnya, meme yang memanfaatkan foto-foto autentik dari peristiwa signifikan dapat menghasilkan dampak yang lebih besar karena audiens merasakan keterhubungan dengan realitas yang diwakili. Walaupun terdapat manipulasi dan seleksi dalam media visual, keberadaan elemen-elemen yang dapat diidentifikasi dari dunia nyata menjadikan

¹ Binus, "Kekuatan Memes: Bagaimana Lelucon Internet Menyebar Seperti Api," Binus.ac.id, 2023.

² SENTANI, "KEWARGAAN DIGITAL: MEME DAN BUDAYA KRITIK VIRTUAL DI ERA POST TRUTH," Stakpsentani.ac.id, 2021.

³ Limor Shifman, "The Cultural Logic of Photo-Based Meme Genres," *Journal of Visual Culture* 13, no. 3 (2014): 340–58, <https://doi.org/10.1177/1470412914546577>.

memes sebagai sarana komunikasi yang efektif di era digital. Sebagai sarana komunikasi multimodal, meme berfungsi tidak hanya sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai komentar publik mengenai isu-isu kontemporer. Pendekatan satire yang umum dalam meme memungkinkan pengguna untuk mengkritik dinamika sosial yang lebih luas. Contohnya, meme yang menekankan ketidakadilan sosial atau kebijakan pemerintah dapat memicu diskusi dan refleksi dalam masyarakat ⁴. Meme berperan sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong transformasi sosial.

Penulisan naskah merupakan bagian strategis dari pembuatan meme yang sukses. Pengaruh sebuah meme dapat ditingkatkan melalui penggunaan teknik seperti penggunaan semiotik untuk memilih elemen visual yang relevan dan pengembangan narasi yang relevan ⁵. Misalnya, sebuah meme yang berhasil menggunakan gambar yang kuat dan teks yang tepat dapat membuat audiens merasa emosi. Ini menunjukkan bahwa, meskipun meme sering dianggap sebagai produk yang terjadi secara spontan, penting untuk memahami dasar-dasar penulisan naskah yang mendukung keberhasilan meme. Untuk memahami bagaimana meme berfungsi dalam wacana digital kontemporer, penggunaan studi Barthes (1967) tentang mitologi dan analisis tanda-tanda budaya menjadi sangat relevan. Dalam situasi seperti itu, meme dapat dilihat sebagai konstruksi budaya yang menggambarkan prinsip dan keyakinan masyarakat. Oleh karena itu, melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap komponen yang membentuk meme dapat membantu kita memahami bagaimana mereka berkontribusi pada cerita budaya yang lebih luas.

Walaupun popularitas meme terus meningkat, sulit untuk membuat konten yang selalu menarik dan berhasil. Banyak pembuat meme mengalami kesulitan menggabungkan humor, relevansi, dan emosi dalam format yang sangat singkat. Selain itu, ada perbedaan teoretis tentang bagaimana menerapkan prinsip penulisan naskah yang lebih terarah dan berbasis bukti, yang dapat membantu pembuatan meme yang berkualitas tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi perbedaan ini

⁴ Ryan M. Milner, "Pop Polyvocality: Internet Memes, Public Participation, and the Occupy Wall Street Movement," *International Journal of Communication* 7 (2013): 2357–90, <http://ijoc.org/index.php/ijoc/article/view/1949>.

⁵ "Apa Arti Meme Dan Perannya Dalam Budaya Populer," Kumparan.com, 2023.

dengan memberikan metodologi yang menggabungkan analisis semiotik dan prinsip penulisan naskah lanjutan untuk membuat meme yang lebih relevan dan strategis dalam konteks budaya digital. Fenomena "No Viral No Justice" yang terjadi pada tahun 2023, konten-konten viral, seperti meme, dapat memengaruhi opini publik dan mendorong tindakan institusional. Mahfud MD, Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan, menolak gagasan bahwa kasus hukum hanya dapat diselesaikan jika viral. Namun, kasus-kasus yang signifikan, seperti pembunuhan Brigadir Yosua atau penipuan KSP Indosurya dan Intidana, hanya dibahas dan diselesaikan setelah menjadi viral di media sosial. Dari hal itulah menunjukkan betapa pentingnya narasi dan struktur cerita dalam membangun keterlibatan emosional dan kepedulian publik; ini juga sangat relevan untuk desain meme (Ardito Ramadhan, 2023).

Meme, sebagai jenis komunikasi digital, memiliki kemampuan yang sangat besar untuk memengaruhi perilaku sosial dan membentuk opini publik. Meme memiliki ciri khas yang sederhana, relevan, dan humoris, yang memungkinkannya menarik audiens yang luas dan menghasilkan keterlibatan emosional yang mendalam. Meme juga cocok untuk komentar sosial dan politik karena fleksibilitas dan orisinalitasnya. Namun, masih ada kesulitan untuk membuat konten meme yang berkualitas tinggi, dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang aturan penulisan naskah yang mendukung keberhasilan meme sangat penting. Di era digital saat ini, meme masih dapat bertahan sebagai alat untuk menyebarkan kesadaran, mendorong perubahan sosial, dan memfasilitasi diskusi konstruktif dengan metode yang tepat.

B. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian menggunakan mixed methods antara analisis semiotik dan naratif dengan kuantitatif yaitu evaluasi keterlibatan audiens. Data dikumpulkan dengan sampel yaitu meme viral dari berbagai platform media sosial seperti Instagram, Twitter, TikTok. Selain itu wawancara dengan beberapa kreator meme untuk memahami penerapan scriptwritingnya. Analisa data menggunakan analisis semiotik dan naratif dimana diharapkan keluarannya adalah panduan praktis untuk kreator

meme berdasarkan prinsip scriptwriting dan semiotic serta kontribusi pada bidang scriptwriting dan komunikasi komunikasi digital.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Evolusi dan Relevansi Meme dalam Komunikasi Digital

Di era digital saat ini, meme telah berkembang menjadi salah satu cara komunikasi paling umum. Meme tidak hanya dapat menyebarkan ide-ide dengan cepat dan efektif, tetapi mereka juga dapat menghibur kritik sosial dan politik. Menurut penelitian oleh ⁶, humor dalam meme dapat meningkatkan keterlibatan pengguna, yang dapat mengarah pada konten viral. Ini menunjukkan betapa pentingnya komedi untuk menarik perhatian, yang sering membawa masalah kompleks ke dalam percakapan sehari-hari. Di era digital, meme telah menjadi salah satu bentuk komunikasi yang paling populer, menawarkan hiburan, kritik sosial, dan ide. Sejarah meme dapat dilihat dari awalnya, yang dimulai dengan gagasan pertama yang ditawarkan oleh Richard Dawkins.

Meme telah berkembang menjadi fenomena budaya yang signifikan seiring perkembangan teknologi komunikasi, terutama di kalangan generasi muda. GIF animasi seperti "Dancing Baby" yang muncul pertama kali di internet pada tahun 1996 menjadi viral melalui email dan media televisi ⁷. Sejak saat itu, meme telah berkembang pesat karena munculnya platform berbagi gambar seperti 4chan dan Reddit, yang memungkinkan penyebaran berbagai jenis meme, mulai dari humor hingga topik politik. Meme tidak hanya berfungsi sebagai hiburan dalam konteks ini, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan pesan sosial dan politik ⁸. Humor meme adalah komponen penting. Studi menunjukkan bahwa komedi dalam meme dapat meningkatkan keterlibatan pengguna, membuat konten lebih mudah diingat, dan membuatnya lebih mungkin untuk menjadi viral ⁹.

Meme sering menggunakan hiperbola atau sarkasme untuk menarik perhatian terhadap masalah kompleks dengan cara yang menghibur. Hal ini memungkinkan meme untuk memasukkan topik-topik serius ke dalam percakapan sehari-hari, menjadikannya alat komunikasi digital yang efektif ¹⁰. Di era internet saat ini, meme telah menjadi komponen penting dari budaya berkomunikasi melalui internet.

⁶ Binus, "Kekuatan Memes: Bagaimana Lelucon Internet Menyebar Seperti Api."

⁷ Naf'a Syarif, "Sejarah Meme Di Internet," Bpptik.Kominfo.go.id, 2022.

⁸ Syarif.

⁹ Febri Taufikurrahman, "Budaya Visual Meme Di Era Digital," Kompasiana, 2022.

¹⁰ Syarif, "Sejarah Meme Di Internet."

Mereka bukan hanya media hiburan, tetapi juga alat untuk ekspresi diri dan membangun komunitas. Meme membantu orang berkomunikasi di media sosial karena mereka dapat menyampaikan pesan secara singkat dan menarik. Meme juga memberi orang kesempatan untuk berinteraksi dan berbagi pengalaman melalui konteks yang sama. Meme telah berkembang dari gagasan pertama sebagai komponen budaya menjadi salah satu cara utama komunikasi di dunia digital. Dengan menggabungkan humor dan kritik sosial, meme tidak hanya menghibur tetapi juga mendorong diskusi tentang isu-isu penting. Dalam konteks ini, relevansi meme dalam komunikasi digital terus meningkat, menjadikannya fenomena budaya yang tidak bisa diabaikan.

2. Adaptabilitas dan Dinamika Meme

Meme tetap relevan dan dinamis karena fleksibilitasnya, yang memungkinkannya diubah sesuai konteks (SENTANI, 2021). Hal ini sangat penting untuk membangun budaya digitalnya sendiri, seperti yang ditunjukkan oleh bagaimana meme dapat digunakan untuk menangani masalah terbaru dari pemaksaan naratif resmi. Kemampuan ini menunjukkan hubungan antara kreativitas individu dan produksi konten yang berbasis komunitas; setiap orang memiliki kesempatan untuk membuat dan mengubah meme. Meme adalah fenomena budaya digital yang sangat fleksibel. Meme dapat berubah sesuai dengan konteks sosial dan politik yang sedang berlangsung, membuatnya relevan dalam berbagai konteks. Adaptabilitas meme dapat dilihat dari beberapa aspek penting dalam konteks ini.

Meme sering digunakan untuk menangani masalah baru, seperti kritik terhadap narasi resmi. Ini menunjukkan bagaimana meme membantu orang mengekspresikan kreativitas dan perspektif mereka tentang peristiwa yang sedang terjadi. Misalnya, meme dapat dimodifikasi untuk menggambarkan pendapat publik tentang kebijakan pemerintah atau peristiwa sosial, yang menghasilkan diskusi yang lebih luas di antara masyarakat ¹¹. Kemampuan untuk membuat dan

¹¹ Yira Dianti, *Kepemimpinan Adaptif Dan Responsif, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2023, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf>.

mengubah meme menunjukkan hubungan erat antara kreativitas individu dan penciptaan konten berbasis komunitas. Tidak ada batasan dalam hal siapa yang dapat berkontribusi pada budaya online ini, karena semua orang dapat menjadi pencipta dan pengubah meme. Ini mendorong partisipasi aktif dari berbagai kalangan masyarakat, yang pada gilirannya menghasilkan konten yang lebih baik yang dapat ditemukan di internet.

Dinamika meme juga menunjukkan perubahan dalam budaya digital. Dengan cepatnya perkembangan teknologi dan metode komunikasi akhirnya meme mengembangkan cara baru untuk menyampaikan pesan. Generasi muda khususnya generasi Z saat ini, sangat baik dan familiar dalam memanfaatkan platform digital untuk berinovasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan. Generasi itu tidak hanya mahir dalam teknologi, tetapi juga dapat menggunakan meme untuk menemukan solusi kreatif ¹². Dinamika meme dan adaptasi adalah contoh dari budaya digital yang terus berubah. Meme adalah alat yang kuat dalam komunikasi kontemporer karena kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan sosial, fleksibilitas untuk mengubah konteks, dan kreativitas individu dalam pembuatan konten. Oleh karena itu, meme bukan hanya hiburan; mereka merupakan bagian penting dari percakapan sosial yang lebih besar di era internet saat ini.

3. Retorika Kebenaran dalam Meme

Teori retorika kebenaran yang disampaikan (Shifman, 2014) menekankan hubungan antara meme dan realitas. Meme dapat menciptakan resonansi otentik dengan pengguna ketika mereka menggabungkan elemen dari peristiwa nyata. Misalnya, meme yang menekankan masalah keadilan sosial sering kali memungkinkan orang untuk berpartisipasi dalam diskusi yang lebih mendalam dan berbasis fakta. Elemen otentik dari meme tidak hanya memperkuat pesan yang ingin disampaikan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap

¹² Mochamad Rizal Ahba Ohorella, "Adaptasi Dan Inovasi, Kunci Sukses Gen Z Dalam Karier Profesional," *Liputan6.com*, 2024.

informasi yang disebarkan melaluinya. Misalnya, ketika meme membahas masalah seperti diskriminasi atau ketidakadilan, mereka tidak hanya menyebarkan informasi tetapi juga membuat pengguna lebih sadar. Penggunaan komponen asli ini meningkatkan pesan yang ingin disampaikan ¹³.

Alissa Wahid mengatakan bahwa media sosial sangat penting untuk mendorong gerakan hak asasi manusia (HAM). Dia menunjukkan bahwa kampanye yang efektif sering kali menggunakan media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Kasus Yu Patmi dan Kartini Kendeng, sebagai contoh, menunjukkan bagaimana media sosial dapat membawa masalah lokal ke perhatian nasional. Namun, dia juga mengatakan bahwa cerita tentang gerakan HAM sering kali lebih kuat daripada cerita tentang masalah agama, sehingga meme tentang keadilan sosial menjadi kurang efektif ¹⁴. Meme dapat digunakan untuk memberikan kritik sosial dan membangun cerita baru. Namun narasi terkait gerakan HAM sering kali kurang kuat dibandingkan dengan isu-isu berbasis agama, sehingga mengurangi dampak dari meme yang berkaitan dengan keadilan sosial ¹⁵. Meme dapat berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan kritik sosial dan membangun narasi alternatif. Namun, tantangan muncul ketika narasi tersebut tidak cukup kuat atau terorganisir. Dalam konteks ini, gerakan HAM perlu mengembangkan narasi yang lebih jelas dan menarik agar dapat bersaing dengan meme-meme lain yang lebih viral. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media sosial adalah alat yang efektif, keberhasilan dalam menyampaikan pesan tergantung pada kekuatan narasi yang dibawa oleh gerakan tersebut ¹⁶.

Retorika kebenaran dalam meme mencerminkan bagaimana representasi realitas dapat membentuk pemahaman dan partisipasi publik dalam isu-isu sosial. Dengan memanfaatkan elemen-elemen otentik dan membangun narasi yang kuat, meme

¹³ Communication and Campaign Officer Tifa, "Alissa Wahid: Media Sosial Dan Gerakan HAM," tifaoundation.id, 2018.

¹⁴ Tifa.

¹⁵ Tifa.

¹⁶ Lalu Heru Sujamawardi, "Analisis Yuridis Pasal 27 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik," *Dialogia Iuridica: Jurnal Hukum Bisnis Dan Investasi* 9, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.28932/di.v9i2.974>.

dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam diskusi tentang keadilan sosial dan hak asasi manusia.

4. Satir dan Kesadaran Sosial

Meme dapat digunakan sebagai alat satir karena dapat mengkritik kebijakan publik dan dinamika sosial. Meme dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah sosial tertentu, menurut Milner (2013). "No Viral No Justice" (Ardito Ramadhan, 2023) adalah contoh yang bagus karena konten viral sering menjadi alat yang efektif untuk mendorong perubahan institusional. Ini menunjukkan bahwa meme memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan dan perilaku publik ketika masalah tertentu diangkat ke permukaan. Meme tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk berbicara tentang politik dengan mengubah masalah kompleks menjadi gambar yang mudah dipahami. Meme sangat populer di kalangan generasi muda dan membantu mereka memahami dan terlibat dalam diskusi politik tanpa merasa terbebani oleh topik yang serius. Ini karena meme memungkinkan penyampaian pesan yang singkat dan menarik, sehingga berhasil menarik perhatian generasi muda yang lebih menyukai konten audio-visual ¹⁷.

Meme juga dapat digunakan sebagai cara untuk berpartisipasi dalam politik, karena memungkinkan orang-orang untuk menyuarakan kritik dan pendapat mereka tentang kebijakan pemerintah. Meme biasanya dapat mengurangi ketegangan sosial dengan menyampaikan kritik secara humoris, membuatnya lebih mudah diterima oleh publik. Meme juga sering digunakan dalam kampanye politik untuk menyebarkan informasi dan membentuk citra positif bagi tokoh atau partai tertentu. Meme sebagai alat kritik juga memiliki risiko. Dalam beberapa situasi, menyebarkan meme dengan konten satir dapat mengakibatkan masalah hukum bagi pembuatnya, terutama jika dianggap melanggar aturan atau hukum ¹⁸.

¹⁷ Annisa Khoirunnur Mulyono, "Meme Sebagai Alat Komunikasi Politik Di Kalangan Generasi Muda," Kumparan.com, 2024.

¹⁸ Akhriyadi Sofian, "Demokrasi Dan Media Sosial: Konstelasi Politik Dalam Kreasi Meme," *JPW (Jurnal Politik Walisongo)* 2, no. 2 (2020): 21–46, <https://doi.org/10.21580/jpw.v2i2.8067>.

5. Kreativitas dalam Penulisan Naskah Meme

Salah satu komponen terpenting dari meme adalah komedi. Teknik seperti sindiran, sarkasme, dan permainan kata dapat digunakan untuk menarik perhatian dan menghibur penonton. Pesan yang disampaikan lebih mudah diingat karena meme sering menampilkan komedi yang dapat membuat orang tersenyum atau tertawa.¹⁹

Elemen visual dalam meme sangatlah penting, dengan pemilihan gambar yang mendukung teks dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Adanya

²⁰ Fitri Murfianti et al., *Meme Di Era Digital Dan Budaya Siber* Institut Seni Indonesia (Isi) Surakarta, 2017.

kombinasi antara teks dan gambar dapat menciptakan serta menimbulkan dampak emosional yang lebih besar ²¹.

Menggunakan teknik penulisan yang kreatif seperti storytelling dapat meningkatkan daya tarik meme. Penggunaan Bahasa-bahasa yang imajinatif dan unik tidak hanya membuat konten lebih menarik tetapi juga dapat meningkatkan nilai komunikatifnya²².

Sindiran, adalah yang teknik pertama dalam penulisan meme, yaitu mengacu pada sesuatu secara tidak langsung untuk menyampaikan kritik atau humor. Sindiran adalah salah satu teknik humor yang umum digunakan dalam penulisan naskah meme. Yang kedua adalah sarkasme, yang menunjukkan penghinaan atau ironi dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan. Yang ketiga adalah permainan kata, atau puns, di mana kata-kata menggunakan makna ganda untuk membuat efek lucu. Exaggeration, yang berarti membesar-besarkan situasi atau karakter untuk menekankan komedi ²³

Penulisan naskah meme kreatif memerlukan pemahaman yang mendalam tentang semiotik, narasi, humor, relevansi, dan elemen visual. Penggunaan teknik-teknik tersebut memungkinkan kreator dapat membuat meme yang tidak hanya menghibur tetapi juga memiliki efek emosional yang kuat, menjadikannya alat komunikasi yang efektif di era internet saat ini.

D. SIMPULAN

Evolusi dan Relevansi, bahwa meme telah menjadi bentuk komunikasi yang efektif dan menarik bagi audiens beragam. Adaptabilitas, dimana Meme dapat dimodifikasi sesuai konteks, menjadikannya relevan untuk berbagai isu sosial dan politik. Retorika Kebenaran, dengan elemen kenyataan, meme dapat meningkatkan keterlibatan publik dalam diskusi sosial. Satir dan Kesadaran Sosial, Meme berfungsi

²¹ Hidayati, "Tips Menulis Kreatif Untuk Pengembangan Konten Menarik Di Industri Digital," prosple.com, 2023.

²² Hidayati.

²³ Firdausi, "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title."

sebagai kritik satir terhadap kebijakan dan isu sosial, membuatnya lebih dapat diterima oleh masyarakat. Penulisan naskah yang kreatif, dimana penggunaan teknik penulisan yang efektif adalah kunci untuk menciptakan meme yang berdampak, dengan menggabungkan humor, relevansi, dan elemen visual.

Penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman atas teknik penulisan naskah dan semiotik untuk menghasilkan meme yang berkualitas, berpengaruh, dan relevan. Meme sebagai media komunikasi dalam era digital telah mengubah cara individu berinteraksi dan menjalani kehidupan sehari-hari. Meme tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk menyampaikan pesan sosial yang mendalam. Dengan pemahaman tentang penulisan naskah dan analisis semiotik, kreator meme dapat memproduksi konten yang lebih relevan, menarik, dan memiliki dampak sosial yang lebih besar. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan metodologi yang dapat membantu kreator dalam menghasilkan meme yang lebih strategis dan efektif dalam memengaruhi opini publik dan perilaku sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Binus. "Kekuatan Memes: Bagaimana Lelucon Internet Menyebar Seperti Api." Binus.ac.id, 2023.
- Dianti, Yira. *Kepemimpinan Adaptif Dan Responsif. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2023. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).
- Firdausi, Novandina Izzatillah. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title." *Kaos GL Dergisi* 8, no. 75 (2020): 147–54.
<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>
<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>
<http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Hidayati. "Tips Menulis Kreatif Untuk Pengembangan Konten Menarik Di Industri Digital." *prospale.com*, 2023.
- Kumparan.com. "Apa Arti Meme Dan Perannya Dalam Budaya Populer," 2023.
- Milner, Ryan M. "Pop Polyvocality: Internet Memes, Public Participation, and the Occupy Wall Street Movement." *International Journal of Communication* 7 (2013): 2357–90. <http://ijoc.org/index.php/ijoc/article/view/1949>.
- Mulyono, Annisa Khoirunnur. "Meme Sebagai Alat Komunikasi Politik Di Kalangan Generasi Muda." *Kumparan.com*, 2024.
- Murfianti, Fitri, S Sos, M Med, and Nip Kom. *Meme Di Era Digital Dan Budaya Siber Institut Seni Indonesia (Isi) Surakarta*, 2017.
- Ohorella, Mochamad Rizal Ahba. "Adaptasi Dan Inovasi, Kunci Sukses Gen Z Dalam Karier Profesional." *Liputan6.com*, 2024.
- SENTANI. "KEWARGAAN DIGITAL: MEME DAN BUDAYA KRITIK VIRTUAL DI ERA POST TRUTH." *Stakpnsentani.ac.id*, 2021.
- Shifman, Limor. "The Cultural Logic of Photo-Based Meme Genres." *Journal of Visual Culture* 13, no. 3 (2014): 340–58. <https://doi.org/10.1177/1470412914546577>.
- Sofian, Akhriyadi. "Demokrasi Dan Media Sosial: Konstelasi Politik Dalam Kreasi Meme." *JPW (Jurnal Politik Walisongo)* 2, no. 2 (2020): 21–46.
<https://doi.org/10.21580/jpw.v2i2.8067>.
- Sujamawardi, Lalu Heru. "Analisis Yuridis Pasal 27 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik." *Dialogia Iuridica: Jurnal Hukum Bisnis Dan Investasi* 9, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.28932/di.v9i2.974>.
- Syarifa, Naf'a. "Sejarah Meme Di Internet." *Bpptik.Kominfo.go.id*, 2022.
- Taufikurrahman, Febri. "Budaya Visual Meme Di Era Digital." *Kompasiana*, 2022.
- Tifa, Communication and Campaign Officer. "Alissa Wahid: Media Sosial Dan Gerakan HAM." *tifaoundation.id*, 2018.